

2.3.13 Pengaruh Perubahan Laba per Lembar Saham terhadap Keterlambatan Audit

Laba per lembar saham merupakan laba bersih dari setiap lembar saham yang dapat dihasilkan oleh perusahaan pada saat menjalankan kegiatan operasionalnya. Penurunan laba per lembar saham berkemungkinan menghasilkan dampak buruk bagi calon investor yang menganalisis data tersebut dan perusahaan menunda publikasi laporan keuangan yang menyebabkan terjadinya keterlambatan audit yang panjang (Givoly & Palmon, 1982). Kenaikan laba per lembar saham akan memperpendek keterlambatan audit yang terjadi dikarenakan kenaikan laba per lembar saham merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan akan menerbitkan laporan keuangannya tepat waktu (Pourali *et al.*, 2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Chamber dan Penman (1984), Kross dan Schroeder (1984), Bamber *et al.* (1993), Ng dan Tai (1994), Jaggi dan Tsui (1999), McLelland dan Giroux (2000), Ettredge *et al.* (2006), Wang dan Song (2006), Al-Ajmi (2008), Aktas dan Kargin (2011), Habib dan Bhuiyan (2011), Pizzini (2012), Shukeri dan Islam (2012), Pourali *et al.* (2013), Daoud *et al.* (2014), Li *et al.* (2014) menggunakan perubahan laba per lembar saham sebagai variabel independen. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa perubahan laba per lembar saham berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit.

Di lain sisi, penelitian oleh Dyer dan McHugh (1975), Ashton *et al.* (1987), Hossain dan Taylor (1998), Joshi (2005), Aubert (2009), Turel (2010), Ishak *et al.* (2010), Khasharmeh dan Aljifri (2010), Fagbemi dan Uadiale (2011), Ghanem dan Hegazy (2011), Oladipupo (2011), Sohn *et al.* (2011), dan Al-Tahat

(2015) membuktikan bahwa perubahan laba per lembar saham tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit.

2.3.14 Pengaruh Rasio Hutang terhadap Keterlambatan Audit

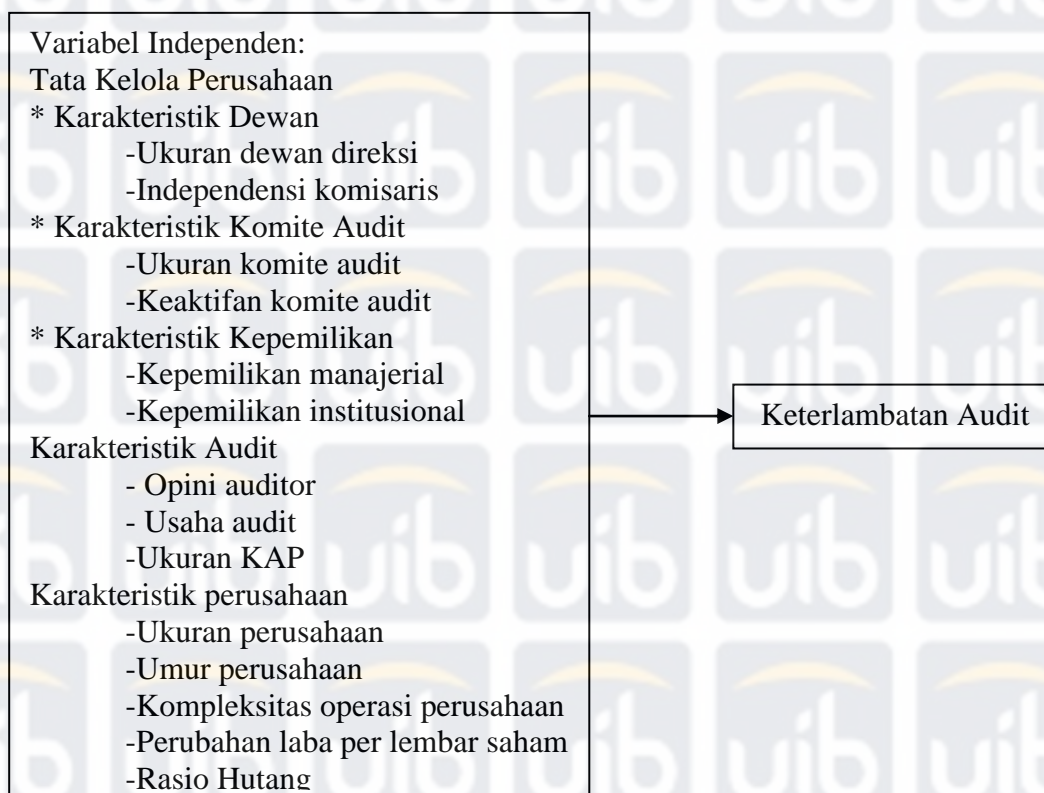
Rasio hutang adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang. Perusahaan berkemungkinan ingin menutupi resiko keuangan, sehingga terjadi kesengajaan dalam memperlambat proses penyusunan laporan keuangan (Hossain & Taylor, 1998). Rasio hutang yang tinggi menunjukkan risiko kebangkrutan yang meningkat dan peningkatan waktu auditor untuk menyelesaikan pengujian transaksi substantif (Ghanem & Hegazy, 2011).

Penelitian Ahmad dan Kamarudin (2003), Bean dan Bernardi (2003), Respati (2004), Ettredge *et al.* (2006), Al-Ajmi (2008), Che-Ahmad dan Abidin (2008), Ezat dan El-Masry (2008), Lee dan Jahng (2008), Aubert (2009), Ahmed dan Hossain (2010), Khasharmeh dan Aljifri (2010), Sohn *et al.* (2011), Alkhatib dan Marji (2012), Pizzini (2012), Pourali *et al.* (2012), Puasa *et al.* (2014), Vuko dan Cular (2012), dan Habib (2015) menunjukkan bahwa rasio hutang berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan audit. Sedangkan, Carslaw dan Kaplan (1991), Hossain dan Taylor (1998), Ansah (2000), Ansah dan Leventis (2006), Fagbemi dan Uadiale (2011), Ghanem dan Hegazy (2011), Oladipupo (2011), Banimahd *et al.* (2012), Modugu *et al.* (2012), dan Al-Taht (2015) menunjukkan bahwa variabel rasio hutang tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit. Ezat dan El-Masry (2008) dan Khasarmeh dan Aljifri (2010) menunjukkan adanya hubungan negatif antara rasio hutang dan keterlambatan audit yang disebabkan oleh permintaan jasa mengaudit

dengan kualitas yang tinggi dari perusahaan yang memiliki rasio hutang tinggi untuk menghilangkan kecurigaan kreditur. Dengan menggunakan jasa mengaudit kualitas tinggi, proses audit akan menjadi lebih cepat dan memperpendek keterlambatan audit.

2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Penelitian diadopsi dari penelitian Ilaboya dan Christian (2014) dan Ayemere dan Elijah (2015) dengan ditambahkan beberapa variabel independen.



Gambar 8 Model Penelitian Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Karakteristik Perusahaan dan Audit terhadap Keterlambatan Audit, Sumber: Data yang diolah

Berdasarkan kerangka model di atas, maka hipotesisnya adalah:

H_1 : Ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit

H₂ : Independensi komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit

H₃ : Ukuran komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit

H₄ : Keaktifan komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit

H₅ : Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan audit

H₆ : Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit

H₇ : Opini auditor berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit

H₈ : Usaha audit berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan audit

H₉ : Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit

H₁₀ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan audit

H₁₁ : Umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit

H₁₂ : Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan audit

H₁₃ : Perubahan persentase laba per lembar saham berpengaruh signifikan negatif terhadap keterlambatan audit

H₁₄ : Rasio hutang berpengaruh signifikan positif terhadap keterlambatan audit